Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Pengaruh Financial Distress, Return Saham, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

The Effect of Financial Distress, Stock Return, and Audit Tenure on Going Concern Audit Opinion

Marinus Egi, Katarina Agnes*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia
Jalan HOS Cokroaminoto No.445, 78117, Pontianak, Indonesia
Email: [1]egimarinus@gmail.com, [2,*]katarinaagnes712@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: katarinaagnes712@gmail.com
Submitted: **21/09/2026**; Revised: **03/10/2026**; Accepted: **31/10/2026**; Published: **31/10/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan *return* saham sebagai variabel independen serta memperbarui periode pengamatan, mengingat hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kondisi keuangan, respons pasar, dan hubungan auditor-klien terhadap opini *going concern*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan selama periode pengamatan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 235 observasi perusahaan-tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner yang diolah melalui perangkat lunak EViews 13. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji kelayakan model, uji multikolinearitas, uji simultan (*Likelihood Ratio*), dan uji parsial (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien sebesar -2,021047 dan probabilitas 0,0000. Sedangkan *return* saham dengan koefisien 0,392198 dan probabilitas 0,1197 serta *audit tenure* dengan koefisien 0,031212 dan probabilitas 0,5144 tidak berpengaruh signifikan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui penguatan *Signaling Theory* dalam konteks opini audit *going concern*, serta kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih konsisten dalam menjelaskan opini audit *going concern* dibandingkan dengan *return* saham dan *audit tenure* pada perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: Financial Distress; Return Saham; Audit Tenure; Opini Audit Going Concern

Abstract−This study aims to analyze and examine the effect of financial distress, stock returns, and audit tenure on going-concern audit opinions among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study extends previous research by adding stock returns as an independent variable and updating the observation period, considering that previous studies have shown inconsistent findings regarding the effects of financial conditions, market responses, and auditor-client relationships on going-concern opinions. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports published during the observation period. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 235 firm-year observations. Data analysis was conducted using binary logistic regression processed with EViews 13 software. The tests performed in this study include the model goodness-of-fit test, multicollinearity test, simultaneous test (Likelihood Ratio), and partial test (Z-test). The results show that financial distress has a negative and significant effect on going-concern audit opinions, with a coefficient of -2.021047 and a probability of 0.0000. Meanwhile, stock returns, with a coefficient of 0.392198 and a probability of 0.1197, and audit tenure, with a coefficient of 0.031212 and a probability of 0.5144, have no significant effect. These findings provide a theoretical contribution by reinforcing Signaling Theory in the context of going-concern audit opinions, as well as an empirical contribution by demonstrating that a company's financial condition is more consistent in explaining going-concern audit opinions than stock returns and audit tenure among energy sector companies.

Keywords: Financial Distress; Stock Returns; Audit Tenure; Going-Concern Audit Opinion

How to Cite: Egi, M., & Agnes, K. (2026). Pengaruh Financial Distress, Return Saham, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *7*(3), 936-945. https://doi.org/10.47065/jbe.v7i3.11220

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang penting bagi pihak berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat menjadi dasar dalam menilai keadaan perusahaan. Pihak eksternal memiliki keterbatasan dalam memperoleh infomasi internal. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan perusahaan dapat berperan sebagai sinyal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam *Signaling Theory*. Bagi pihak eksternal, opini audit *going concern* menjadi salah satu informasi penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya. Melati & Sihono (2024) menyatakan bahwa opini audit *going concern* dapat berfungsi sebagai peringatan dini bagi pengguna laporan keuangan dalam meminimalkan risiko kesalahan pengambilan keputusan. Selaras dengan hal tersebut, Fidiana, Yani, & Suryaningrum (2023) mengidentifikasikan bahwa opini audit, terutama mengenai *going concern*, dapat menyediakan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 936
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

keuangan serta opini audit *going concern* memiliki peranan penting bagi pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi dan prospek kelangsungan usaha perusahaan.

Permana, Setyadi, Fakhruddin, & Inayati (2024) menyatakan kondisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi keuangan yang mengalami ketidakstabilan berpotensi meningkatkan risiko dalam pelaksanaan kegiatan operasional maupun pemenuhan kewajiban perusahaan. Risiko tersebut semakin relevan pada perusahaan sektor energi yang menghadapi berbagai faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah, perubahan permintaan pasar, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja serta stabilitas keuangan. Berdasarkan hasil penelitian selama periode 2021–2025, dari 235 observasi perusahaan-tahun terdapat 31 observasi atau sebesar 13,19% yang memperoleh opini audit *going concern*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi, yang memiliki kebutuhan modal relatif tinggi serta sensitif terhadap perubahan harga komoditas, masih menghadapi risiko yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usahanya, sehingga topik opini audit *going concern* relevan untuk dianalisis lebih lanjut di sektor ini. Kelangsungan usaha menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian utama pemangku kepentingan karena berkaitan dengan penilaian terhadap kondisi perusahaan (Caroline, Minarso, & Nurcahyono, 2023). Dalam pelaksanaan audit, auditor perlu menilai berbagai kondisi maupun peristiwa yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Evaluasi tersebut tercermin melalui pemberian opini audit *going concern* (Pekerti & Fitriyana, 2025). Alexeyeva & Sundgren (2022) menyatakan bahwa transparansi *going concern* dalam laporan audit dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan dan potensi risiko kebangkrutan. Selain itu, pengungkapan *going concern* oleh manajemen dan auditor juga dapat memengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap risiko serta akuntabilitas auditor dalam proses (Owens, Saunders, Schachner, & Thornock, 2024). Sehingga, Opini audit *going concern* menjadi informasi yang berperan penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Financial distress menggambarkan kondisi perusahaan yang menghadapi tekanan atau kesulitan dalam aspek keuangan sehingga dapat menghambat keberlangsungan kegiatan operasional. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hardies, Janssen, Vanstraelen, & Zehms (2026) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berkaitan dengan kemungkinan penerbitan opini *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan audit. Dalam perspektif *Signaling Theory*, *return* saham dapat merepresentasikan respons investor terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi serta prospek perusahaan. Meskipun demikian, hubungan antara informasi audit dan reaksi pasar modal masih menunjukkan hasil yang inkonsisten secara empiris. Penelitian Altawalbeh & Alroud (2023) tidak menunjukan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara opini audit *going concern* dan pergerakan harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sinyal yang tercermin melalui *return* saham tidak selalu menjadi pertimbangan utama auditor dalam menentukan opini audit *going concern*, mengingat auditor cenderung lebih berorientasi pada kondisi keuangan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta mempertimbangkan bukti audit yang diperoleh sepanjang pelaksanaan proses pemeriksaan. Hubungan antara auditor dan perusahaan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, khususnya dalam kaitannya dengan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Di sisi lain, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa kondisi keuangan dan respons pasar dapat menjadi sinyal yang memberikan informasi bagi pihak eksternal. Dalam kerangka *Agency Theory,* auditor berfungsi sebagai pihak independen yang berperan dalam mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Salah satu aspek yang berkaitan dengan hubungan auditor dan perusahaan adalah *audit tenure*, yaitu periode keterikatan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada perusahaan. Halim & Annisa (2023) menjelaskan bahwa *audit tenure* merupakan salah satu faktor yang relevan dipertimbangkan dalam proses penerimaan opini audit *going concern*, mengingat lamanya perikatan audit dapat membentuk pemahaman auditor mengenai karakteristik dan Risiko yang dihadapi perusahaan. Perikatan audit yang berlangsung dalam jangka panjang dapat meningkatkan pemahaman tersebut, tetapi pada sisi lain dapat menimbulkan kekhawatiran terkait independensi auditor.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan empiris yang perlu ditelaah lebih lanjut. Hasil penelitian Salim (2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Lokamandala, Koeswayo, & Harahap (2023) menyatakan hasil tidak signifikan. Ketidakkonsistenan dapat terlihat pada variabel *audit tenure*, di mana Sihombing & Stevania (2024) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara Theotama, Ranjani, & Wijaya (2026) menyatakan adanya pengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian dari Nugroho (2021) menunjukkan tidak adanya penganruh *return* saham terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Fungki, Kintadi, & Pramukty (2023) dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh *return* saham terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil empiris mengenai pengaruh *return* saham terhadap opini audit *going concern*. Secara keseluruhan, ketidakkonsistenan pada ketiga variabel tersebut, yaitu *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure*, menunjukkan bahwa penelitian mengenai determinan opini audit *going concern* masih menyisakan kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model penelitian. Pekerti & Fitriyana (2025) menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit lag*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 937
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

periode 2019–2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh. Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan *return* saham sebagai variabel independen, sehingga belum dapat menjelaskan secara komprehensif peran sinyal pasar dalam pembentukan opini audit going concern pada perusahaan sektor energi. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian Pekerti & Fitriyana (2025) dengan memasukkan *return* saham sebagai variabel independen serta memperbarui periode pengamatan menjadi 2021–2025. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih aktual mengenai determinan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress*, *return* saham, serta *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis melalui penguatan *Signaling Theory* dalam konteks opini audit going concern, serta kontribusi praktis bagi auditor dan investor dalam mengevaluasi risiko kelangsungan usaha perusahaan sektor energi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Pemberian opini audit *going concern* dilakukan apabila auditor menemukan adanya ketidakpastian material yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini *going concern*, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak memperoleh opini tersebut (Haalisa & Inayati, 2021).

2.1.2 *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* menggambarkan keadaan perusahaan mulai menghadapi tekanan atau kesulitan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Purnamasari, Nashwa, Harahap, & Lestari, 2023). Dalam penelitian ini, Farizi, Iryani, & Mulyaningsih (2024) juga menggunakan model Altman Z-Score untuk mengukur kondisi kesulitan keuangan.

$$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5 \quad (1)$$

2.1.3 *Return* Saham

Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh investor atas dana yang ditempatkan dalam investasi saham. Metode return realisasi digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti perubahan harga saham selama periode berjalan dipisahkan dari harga saham selama periode sebelumnya (Shafitri & Astuti, 2024). Pengukuran return saham dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (2)$$

2.1.3 *Audit Tenure*

Audit tenure mengacu pada masa perikatan antara KAP dan perusahaan klien. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghardini, Yusralaini, & Safitri (2024) jumlah tahun KAP yang mengaudit perusahaan dapat dihitung untuk menghitung audit tenure. Selama perusahaan menggunakan KAP yang sama, nilai audit tenure adalah satu untuk tahun pertama perikatan, dan bertambah satu setiap tahun berikutnya jika KAP berubah. Setelah perubahan KAP, nilai audit tenure kembali menjadi 1.

$$Audit\ Tenure = \text{Jumlah tahun perikatan KAP yang sama} \quad (3)$$

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan auditor independen, dan harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2025. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan serta dianalisis menggunakan EViews 13. Populasi penelitian terdiri dari 91 perusahaan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data. Hasil seleksi menghasilkan 47 perusahaan atau 235 observasi perusahaan-tahun. Sebanyak 44 perusahaan tidak digunakan sebagai sampel, terdiri atas 22 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada 2021 dan 22 perusahaan yang mengalami penghentian perdagangan saham. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner dan statistik deskriptif dengan tingkat signifikansi 5%.

2.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel dependen berupa opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*. Oleh karena itu, analisis utama dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logit*). Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 13. Tahap awal analisis dilakukan melalui

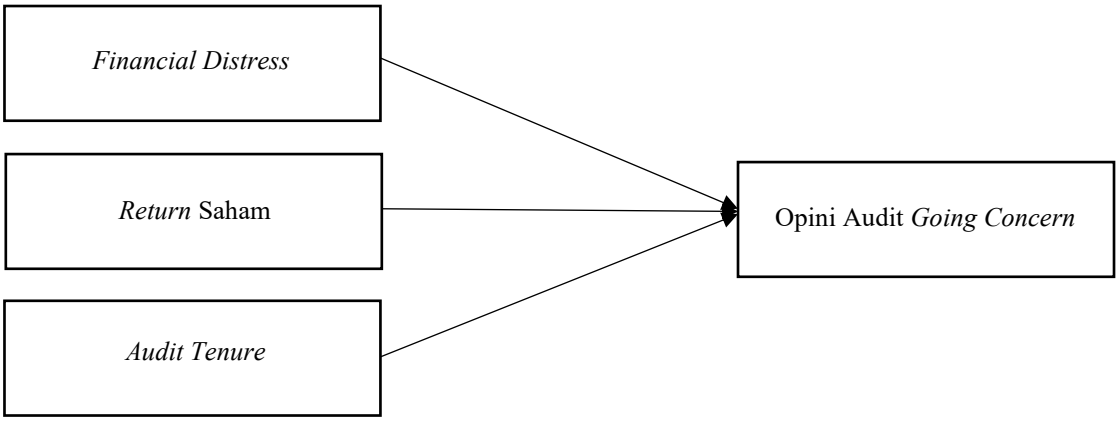
Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 938
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

statistik deskriptif dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, kelayakan model diuji menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness-of-Fit Test* dan *Andrews Goodness-of-Fit Test*. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan *Likelihood Ratio* (LR), sedangkan pengujian secara parsial menggunakan statistik Z. Ketepatan klasifikasi model dievaluasi melalui *classification table*, sementara tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *McFadden R-squared*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dengan nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi berdasarkan nilai dan tanda koefisien regresi yang diperoleh dari hasil estimasi model.

2.4 Kerangka Konseptual

Sebagai representasi keterkaitan antarvariabel pada studi, kerangka konseptual ditampilkan. Gambar 1 menunjukkan adanya pengaruh yang dihasilkan terhadap opini audit *going concern* oleh variabel independen yaitu *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure*.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan, kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajibannya dapat terganggu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pertimbangan auditor dalam menilai risiko kelangsungan usaha dan kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Pham (2022) menemukan bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Dewa, Ardini, & H, 2025). Namun, hasil berbeda ditunjukkan Wahyudi, Endah Lestari, & Mahroji (2022) yang menemukan *financial distress* tidak menunjukkan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Adanya perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa bukti empiris mengenai keterkaitan *financial distress* dengan opini audit *going concern* masih belum konsisten. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:
H_1 = *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern.*

2.5.2 Pengaruh *Return* Saham terhadap Opini Audit *Going Concern*

Return saham menunjukkan perubahan nilai investasi dan dapat menunjukkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Rendahnya *return* saham dapat mencerminkan penilaian pasar yang kurang baik terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Namun, informasi tersebut belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi auditor dalam menentukan opini audit *going concern*, Hal tersebut didasarkan pada perhatian auditor yang lebih diarahkan pada hasil evaluasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Fungki *et al*. (2023) membuktikan adanya pengaruh return saham terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, Lobo, Son, & Song (2024) memasukkan *return* saham sebagai salah satu variabel dalam model prediksi opini audit *going concern*. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris yang telah diuraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H_2 = *Return* Saham berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern.*

2.5.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit tenure menunjukkan lamanya hubungan perikatan audit antara auditor atau KAP dengan perusahaan klien. Perikatan yang lebih lama memungkinkan auditor memahami kondisi dan risiko perusahaan secara lebih mendalam. Meskipun demikian, durasi hubungan audit yang panjang berpotensi menimbulkan kekhawatiran terkait independensi auditor. Anjilni, Handayani, & Purwasih (2025) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian Hidayat, Triwibowo, & Fadlilah (2024) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh. Temuan yang berbeda tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian mengenai hubungan antara *audit*

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 939
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

tenure dan opini audit *going concern* masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H_3 = *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Sebanyak 235 observasi perusahaan-tahun selama periode 2021–2025 digunakan sebagai dasar dalam penyajian hasil analisis pada bagian ini. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Proses analisis mencakup beberapa tahapan, yaitu penyajian statistik deskriptif, estimasi model regresi logistik, evaluasi kesesuaian model, pengujian hipotesis secara simultan dan parsial, pengukuran koefisien determinasi, serta penilaian kemampuan klasifikasi model.

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel opini audit *going concern*, *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure*. Gambaran tersebut disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Opini Audit *Going Concern*	*Financial Distress*	*Return* saham	*Audit Tenure*
Mean	0.131915	4.272063	0.375881	8.102128
Median	0.000000	2.617180	0.094241	7.000000
Maximum	1.000000	33.80859	5.956522	22.00000
Minimum	0.000000	-1.224219	-0.875000	1.000000
Std. Dev.	0.339121	5.224820	1.003142	5.680808

Berdasarkan Tabel 1, Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,131915 dan standar deviasi sebesar 0,339121, variabel opini audit *going concern* menunjukkan bahwa sebagian besar observasi memiliki nilai 0, yang berarti perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*. Variabel *financial distress* memiliki nilai *mean* sebesar 4,272063 dan standar deviasi sebesar 5,224820, dengan nilai minimum -1,224219 dan maksimum 33,80859. Hal ini menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan antarperusahaan dalam observasi penelitian. Sementara itu, return saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,375881 dengan standar deviasi sebesar 1,003142. Nilai return saham berkisar antara -0,875000 hingga 5,956522. Audit tenure menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,102128 dan standar deviasi sebesar 5,680808, dengan rentang masa perikatan mulai dari 1 hingga 22 tahun. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan durasi masa perikatan auditor pada setiap observasi penelitian.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya keterkaitan yang kuat di antara variabel independen dalam model penelitian. Identifikasi dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen, di mana nilai korelasi kurang dari 0,80 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Financial Distress	*Return* Saham	*Audit Tenure*
Financial Distress	1.000000	0.184667	0.084554
Return Saham	0.184667	1.000000	-0.041112
Audit Tenure	0.084554	-0.041112	1.000000

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi tertinggi sebesar 0,184667 ditemukan antara *financial distress* dan *return saham*. Sementara itu, korelasi antara *financial distress* dan *audit tenure* tercatat sebesar 0,084554, sedangkan korelasi antara *return saham* dan *audit tenure* merupakan yang terendah, yaitu sebesar 0,041112. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi di antara seluruh variabel independen berada pada tingkat di bawah 0,80. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam estimasi regresi logistik.

3.1.3 Uji Regresi Logistik

Pengujian pengaruh *financial distress*, *return saham*, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dilakukan dengan menerapkan metode regresi logistik. Metode tersebut dipilih dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini bersifat biner dan diklasifikasikan ke dalam nilai 0 dan 1. Berdasarkan 235 observasi perusahaan-tahun selama periode 2021–2025, estimasi model dilakukan menggunakan pendekatan *Binary Logit*

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 940
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*z-Statistic*	*Prob.*
C	0.558511	0.585550	0.953822	0.3402
Financial Distress	-2.021047	0.370594	-5.453529	0.0000
Return Saham	0.392198	0.252023	1.556198	0.1197
Audit Tenure	0.031212	0.047874	0.651954	0.5144

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien *financial distress* tercatat sebesar -2,021047, *return saham* sebesar 0,392198, dan *audit tenure* sebesar 0,031212. Besaran koefisien tersebut menggambarkan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap opini audit *going concern*. Adapun tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel independen ditentukan berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil estimasi model.

3.1.4 Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model regresi logistik dengan data observasi. Evaluasi tersebut menggunakan *Hosmer-Lemeshow Test* dan *Andrews Goodness-of-Fit Test*, dengan kriteria bahwa model dinyatakan sesuai apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji *Hosmer-Lemeshow*

H-L Statistic	3.2380	Prob. Chi-Sq(8)	0.9185
Andrews Statistic	71.5308	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Berdasarkan Tabel 4, pengujian *Hosmer-Lemeshow* menghasilkan nilai statistik sebesar 3,2380 dengan probabilitas sebesar 0,9185. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, model tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil observasi dan nilai yang diprediksikan. Dengan demikian, hasil pengujian *Hosmer-Lemeshow* menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Sebaliknya, *Andrews Goodness-of-Fit Test* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model tidak memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan pengujian tersebut. Perbedaan hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kelayakan model perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan hasil pengujian lainnya.

3.1.5 Uji Simultan (LR)

Pengujian simultan dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, return saham, dan *audit tenure* secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*. Pengujian tersebut menggunakan nilai probabilitas Likelihood Ratio (LR) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Tabel 5. Uji Simultan (LR)

LR statistic	91.10987
Prob(LR statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, menunjukkan nilai *LR Statistic* sebesar 91,10987 dengan probabilitas 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial distress*, return saham, dan *audit tenure* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada opini audit *going concern*.

3.1.6 Uji Parsial (Z)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap opini audit *going concern* secara individual. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan memperhatikan nilai *z-statistic* dan probabilitas yang diperoleh.

Tabel 6. Uji Parsial (Z)

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*z-Statistic*	*Prob.*
C	0.558511	0.585550	0.953822	0.3402
Financial Distress	-2.021047	0.370594	-5.453529	0.0000
Return Saham	0.392198	0.252023	1.556198	0.1197
Audit Tenure	0.031212	0.047874	0.651954	0.5144

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *financial distress* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 dengan koefisien sebesar -2,021047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, return saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1197 > 0,05 dengan koefisien positif sebesar 0,392198, sehingga tidak ditemukan pengaruh yang

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 941
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya, nilai probabilitas *audit tenure* sebesar 0,5144 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.1.7 Koefisien Determinasi

Pengukuran kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dilakukan melalui koefisien determinasi. Pada regresi logistik, tingkat kemampuan tersebut tercermin dari nilai *McFadden R-squared*.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.497040

Berdasarkan Tabel 7, Nilai McFadden R-squared yang diperoleh sebesar 0,497040 menunjukkan bahwa variasi opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure* dalam model penelitian.

3.1.8 *Classification Table*

Pengklasifikasian observasi ke dalam kategori opini audit *going concern* dan non-*going concern* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi logistik, yang dapat dilihat melalui *Classification Table*. Dalam menentukan hasil klasifikasi, model menggunakan nilai probabilitas 0,5 sebagai batas minimum untuk menetapkan suatu observasi ke dalam masing-masing kategori.

Tabel 8. Uji *Classification Table*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	197	11	208	204	31	235
P(Dep=1)>C	7	20	27	0	0	0
Total	204	31	235	204	31	235
Correct	197	20	217	204	0	204
% Correct	96.57	64.52	92.34	100.00	0.00	86.81
% Incorrect	3.43	35.48	7.66	0.00	100.00	13.19
Total Gain*	-3.43	64.52	5.53			
Percent Gain**	NA	64.52	41.94			

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi logistik berhasil mengklasifikasikan 197 dari 204 observasi dengan nilai 0 secara tepat, serta 20 dari 31 observasi dengan nilai 1 secara tepat. Secara keseluruhan, model mampu mengklasifikasikan 217 dari 235 observasi secara benar, sehingga diperoleh tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 92,34%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *financial distress* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan koefisien sebesar -2,021047 pada tingkat probabilitas 0,0000. Temuan ini menegaskan bahwa kesehatan finansial perusahaan turut menentukan jenis opini audit *going concern* yang diterbitkan auditor. Sejalan dengan prinsip pengukuran *Altman Z-score*, semakin kecil skor Z yang diperoleh suatu perusahaan, semakin rapuh kondisi keuangannya dan semakin besar peluang munculnya kesulitan finansial. Kondisi demikian dapat mempersulit perusahaan dalam melunasi kewajiban maupun menjaga kelangsungan aktivitas operasionalnya, sehingga mendorong auditor untuk lebih cermat menilai kelangsungan usaha entitas tersebut. Auditor pun perlu menakar apakah tekanan finansial yang dialami perusahaan cukup serius untuk menimbulkan keraguan besar atas kelangsungan operasionalnya ke depan. Dengan kata lain, catatan kondisi keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan utama ketika auditor merumuskan opini audit *going concern*. Merujuk pada *Signaling Theory*, kondisi finansial perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal yang dibaca pihak eksternal untuk menerka keadaan dan masa depan perusahaan. Memburuknya kinerja keuangan berarti sinyal yang terkirim ke luar juga semakin negatif, menandakan risiko yang membesar terhadap kelangsungan usaha. Sinyal semacam ini kemudian turut dipertimbangkan auditor bersama bukti-bukti audit lain. Hasil kajian ini sejalan dengan Dewa *et al*. (2025) serta Pekerti & Fitriyana (2025), yang juga mendapati adanya pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Kesamaan hasil dari beberapa penelitian ini semakin menegaskan bahwa kondisi keuangan merupakan salah satu variabel penentu penting dalam menilai kelangsungan usaha suatu entitas. Atas dasar itu, perusahaan perlu senantiasa menjaga stabilitas kondisi keuangannya sebagai langkah antisipatif untuk menekan risiko diterimanya opini audit *going concern*.

3.2.2 Pengaruh *Return* Saham terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, *return* saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1197 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien *return* saham sebesar 0,392198 menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H2 tidak didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan *return* saham belum memberikan pengaruh

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

yang signifikan terhadap perubahan opini audit *going concern*. *Return* saham lebih mencerminkan respons pasar terhadap informasi yang diterima investor, sehingga pergerakannya dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, sentimen investor, kondisi ekonomi, dan perubahan harga komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan return saham tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlansungan kegiatan usahanya. Dalam perspektif *Signaling Theory*, *return* saham dapat digunakan sebagai sinyal oleh pihak eksternal untuk mengevaluasi kondisi serta prospek perusahaan. Namun, sinyal tersebut tidak secara langsung menjadi dasar auditor dalam menentukan opini audit *going concern* karena auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, serta bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *return* saham terhadap opini audit *going concern*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa informasi yang tercermin melalui indikator pasar belum menjadi pertimbangan utama dalam pemberian opini audit *going concern*.

3.2.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga H3 ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5144 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien *audit tenure* sebesar 0,031212 menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor dengan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan dalam pemberian opini *going concern*. Dalam menetapkan keputusan audit, auditor tetap berpedoman pada bukti audit yang telah diperoleh serta mempertimbangkan kondisi perusahaan yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usahanya. Meskipun masa perikatan audit dalam jangka waktu yang lebih lama dapat memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik serta aktivitas bisnis perusahaan, hal tersebut tidak mengurangi kewajiban auditor untuk mempertahankan objektivitas dan pertimbangan profesional. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil Halim & Annisa (2023) serta Hidayat *et al*. (2024) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, pemberian opini *going concern* lebih dipengaruhi oleh kondisi aktual perusahaan dan bukti audit yang diperoleh daripada lamanya masa perikatan auditor.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh *financial distress*, *return* saham, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik terhadap 235 observasi perusahaan-tahun, *financial distress* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan auditor dalam menilai kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, *return* saham dan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga fluktuasi tingkat pengembalian saham maupun lamanya hubungan kerja antara KAP dan klien belum dapat dipandang sebagai determinan utama dalam pemberian opini *going concern*. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, dengan nilai McFadden *R-squared* dan tingkat ketepatan klasifikasi model yang tergolong baik, mengindikasikan bahwa kondisi keuangan memiliki peranan yang lebih dominan dan konsisten dibandingkan *return* saham dan *audit tenure*. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing, khususnya dalam memperkuat Signaling Theory sebagai landasan penjelasan hubungan antara kondisi keuangan dan opini audit going concern, selain itu, temuan ini memberikan beberapa implikasi bagi pihak berkepentingan. Bagi perusahaan, pengelolaan kondisi keuangan perlu ditingkatkan melalui pengendalian struktur modal dan likuiditas guna menjaga keberlangsungan kegiatan operasional. Bagi auditor, kondisi keuangan perusahaan perlu dievaluasi secara komprehensif sebagai pertimbangan utama dalam penentuan opini audit, sementara informasi mengenai respons pasar dan masa perikatan audit dapat digunakan sebagai bahan pendukung, bukan faktor penentu utama. Bagi investor, kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor energi. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen, periode pengamatan yang terbatas pada 2021–2025, serta berfokus pada satu sektor industri, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi opini audit *going concern*, seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping*, serta memperpanjang periode pengamatan dan memperluas cakupan sektor industri guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan opini audit *going concern*.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: M. E., dan K. A.;
Metodologi: M. E., dan K. A.;

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Perangkat Lunak: M. E., dan K. A.;
Validasi: M. E., dan K. A.;
Analisis Formal: M. E., dan K. A.;
Investigasi: M. E., dan K. A.;
Sumber Daya: M. E., dan K. A.;
Kurasi Data: M. E., dan K. A.;
Penulisan Draf Awal: M. E., dan K. A.;
Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: M. E., dan K. A.;
Visualisasi: M. E., dan K. A.;
Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

Penelitian ini menggunakan pembiayaan pribadi dalam penulisan dan penerbitan manuskrip ilmiah.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

tuliskan Tidak Berlaku (Not applicable).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

tuliskan Tidak Berlaku (Not applicable).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

REFERENCES

Alexeyeva, I., & Sundgren, S. (2022). Do going concern disclosures in the management report and audit report signal bankruptcy risk? Evidence from privately held firms. *International Journal of Auditing*, *26*(2), 171–192. https://doi.org/10.1111/ijau.12257

Anjilni, R. Q., Handayani, A., & Purwasih, D. (2025). Going Concern Audit Opinion: Analysis The Effect Of Financial And Non-Financial Factors. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *13*(1), 57–63. https://doi.org/10.32832/moneter.v13i1.1089

Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 48–61. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082

Dewa, M. J., Ardini, L., & H, S. B. (2025). Financial Distress and Abnormal Operating Cash Flows: Firm-Size Moderation of Auditor Going-Concern Opinions. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(6). https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p03

Farizi, M. R., Iryani, L. D., & Mulyaningsih, M. (2024). The Impact of Bankruptcy Prediction, Company Growth, and Audit Quality on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, *2*(2), 130–144. https://doi.org/10.30993/jicab.v2i2.339

Fidiana, F., Yani, P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Corporate going-concern report in early pandemic situation: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, *9*(4), e15138. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15138

Fungki, D., Kintadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Return Saham, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Sosial Teknologi*, *3*(4), 329–336. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.688

Ghardini, A., Yusralaini, & Safitri, D. (2024). The Impact of Financial Condition, Audit Tenure, Profitability, and Opinion Shopping on Going-Concern Audit Opinion. *Jurnal EQUITY*, *27*(1), 96–112. https://doi.org/10.34209/equ.v27i1.8022

Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721

Halim, N., & Annisa, D. (2023). pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1). https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606

Hardies, K., Janssen, S., Vanstraelen, A., & Zehms, K. M. (2026). Audit Partner Trait Skepticism and Going-Concern Reporting Decisions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *45*(2), 73–92. https://doi.org/10.2308/AJPT-2022-182

Hidayat, T., Triwibowo, E., & Fadlilah, S. (2024). Audit Tenure, Debt default dan Financial Distress pada Opini Audit Going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(3), 832. https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i03.p20

Lobo, G. J., Son, M., & Song, H. (2024). How Do Auditors Respond to Clients' Rollover Risk? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, *39*(4), 1139–1172. https://doi.org/10.1177/0148558X221115120

Lokamandala, M. A., Koeswayo, P. S., & Harahap, D. Y. (2023). The Effect of Firm Size and Financial Distress on Going Concern

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
ISSN 2716-4128 (media online)
Vol 7, No 3, October 2026, pp. 936-945
DOI 10.47065/jbe.v7i3.11220
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Audit Opinion. *Journal of Accounting Auditing and Business*, *6*(1), 68–76. https://doi.org/10.24198/jaab.v6i1.43085

Melati, D., & Sihono, A. (2024). Elements Influencing Going Concern Audit Opinion on Manufacturing Corporations in Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, *21*(1), 156–172. https://doi.org/10.31334/bijak.v21i1.3680

Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 13–22. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019

Owens, J., Saunders, K. K., Schachner, S., & Thornock, T. A. (2024). How Management Disclosure and Auditor Disclosure Affect Auditor Liability: The Case of the Going Concern Financial Accounting Standard. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *43*(4), 143–162. https://doi.org/10.2308/AJPT-2022-008

Pekerti, A. E., & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *5*(3), 17–30. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i3.2878

Permana, G. A., Setyadi, E. J., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2024). The Influences of Profitability, Company Growth, Financial Condition, and Debt Default on Going Concern Audit Opinions. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2), 997–1010. https://doi.org/10.17509/jrak.v12i2.72172

Pham, D. H. (2022). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics & Finance*, *10*(1), 2145749. https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749

Purnamasari, P., Nashwa, F. A., Harahap, D. Y., & Lestari, R. (2023). Financial Distress Dan Opini Audit Terkait Going Concern: Moderasi Penerapan Turnaround Strategy. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(1), 157–170. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.25656

Salim, A. (2023). Financial Distress And Other Financial Conditions On Going Concern Audit Opinions. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *25*(2), 229–242. https://doi.org/10.34208/jba.v25i2.2073

Shafitri, N., & Astuti, Y. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham JII 30 Dengan PBV Sebagai Variabel Moderasi. *MBIA*, *22*(3), 417–434. https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2700

Sihombing, T., & Stevania, S. (2024). The Influence Of Audit Tenure, Audit Lag, And Liquidity On The Acceptance Of Going Concern Audit Opinion With Financial Distress As A Moderation Variable. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, *16*(1), 116–126. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v16i1.3546

Theotama, G., Ranjani, A. B., & Wijaya, S. (2026). Opini Audit Going Concern Industri Consumer Cyclical: Peran Audit Tenure Dan Debt Default. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *6*(1), 111–126. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v6i1.3268

Wahyudi, I., Endah Lestari, H., & Mahroji, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, *5*(2), 200. https://doi.org/10.32493/frkm.v5i2.18392

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.